BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan kesehatan merupakan salah satu bagian integral dari pembangunan nasional yang mempunyai peranan besar dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembangunan nasional.Pembangunan kesehatan yang dilakukan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ditandai dengan tingkat kesehatan penduduk yang meningkat. Upaya promotif dan preventif dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan bangsa dan masyarakat dapat dilakukan dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (Purwandari, 2013).PHBS merupakan bagian dari upaya peningkatan promotif kesehatan dan pencegahan (preventif) penyakit. Pelaksanaan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dikelompokkan menjadi 5 tatanan yaitu PHBS di Sekolah, PHBS di Rumah Tangga, PHBS di Institusi Kesehatan, PHBS di Tempat-tempat umum dan PHBS di Tempat Kerja. Dari kelima tatanan tersebut tatanan sekolah merupakan tatanan awal untuk membentuk sumber daya yang sehat dan berkualitas(Rastini, 2018).

Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, adalah bagian dari perilaku hidup sehat yang merupakan salah satu dari tiga pilar pembangunan bidang kesehatan yakni perilaku hidup sehat, penciptaan lingkungan yang sehat serta penyediaan layanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau oleh semua lapisan masyarakat. Perilaku hidup sehat yang sederhana seperti mencuci tangan dengan sabun merupakan salah

satu cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pemeliharaan kesehatan pribadi dan pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat. Masyarakat menganggap CTPS tidak penting, mereka cuci tangan pakai sabun ketika tangan berbau, berminyak dan kotor. Hasil penelitian oleh kemitraan pemerintah dan swasta tentang CTPS menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang CTPS sudah tinggi, namun praktik di lapangan masih rendah (Purwandari, 2013).

Menurut Kemenkes RI (2010), diare adalah suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih sering (lebih dari tiga kali) dalam satu hari. Survei Kesehatan Nasional tahun 2006 menempatkan diare pada posisi tertinggi kedua sebagai penyakit paling berbahaya pada balita. Diare dilaporkan telah membunuh 4 juta anak setiap tahun di negara-negara berkembang di Indonesia sampai saat ini diare masih menjadi masalah masyarakat (Utomo, 2013).

Menurut Departemen Kesehatan Ri , secara klinis penyebab diare dapat dikelompokkan dalam 6 golongan besar yaitu infeksi (disebabkan oleh bakteri, virus atau infestasi parasit), malabsorpsi, alergi, keracunan, imunodefisiensi dan sebab-sebab lainnya. Penyebab yang sering ditemukan di lapangan ataupun secara klinis adalah diare yang disebabkan infeksi dan keracunan. Menurut Subea, tangan merupakan pembawa utama kuman penyakit, oleh karena itu sangat penting untuk diketahui dan diingat bahwa perilaku cuci tangan pakai sabun merupakan perilaku sehat yang sangat efektif untuk mencegah penyebaran berbagai penyakit menular seperti diare (Utomo, 2013). Cuci tangan pakai sabun mampu untuk mengurangi angka diare sebanyak 45%, tetapi pemakaian sabun untuk cuci tangan hanya

mencapai sekitar 3% dari seluruh masyarakat yang menggunakan sabun untuk cuci tangan (Rastini, 2018).

Maka dari itu perlu adanya pendidikan kesehatan berupa penyuluhan. Menurut Notoatmodjo, penyuluhan merupakan bagian dari pendidikan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Rastini, 2018).

Dari survey yang telah peneliti lakukan pada saat menyusun karya tulis ilmiah tahun 2019 di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Denpasar Selatan yang mencakup 2 Kelurahan dan 1 Desa, Adapun wilayah yang paling banyak ditemukan kejadian diare pada tahun 2018 yaitu Kelurahan Sesetan sebanyak 1.477 kasus, diikuti Kelurahan Panjer sebanyak 1.046 kasus, dan Desa sidakarya sebanyak 633 kasus. Dari kasus diare yang ditemukan, 1.106 kasus diare pada balita.Adapun wilayah yang paling tinggi ditemukan kejadian diare pada 2018 yaituKelurahan Sesetan sebanyak 1.477 kasus, diikuti Kelurahan Panjer sebanyak 1.046 kasus, dan Desa Sidakarya sebanyak 633 kasus.

Sedangkan jumlah kasus diare balita tahun 2018 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan sebanyak 586 kasus, Wilayah Kerja UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan sebanyak 528 kasus dan di UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan sebanyak 489 kasus. Setelah dilakukan pendataan dari bulan Januari sampai dengan Agustus tahun 2019, terdapat total 50 kasus diare pada balita. Dengan sebaran wilayah yaitu Kelurahan Sesetan 19 kasus, Kelurahan Panjer 13 kasus dan Desa Sidakarya 18 Kasus

Menurut Sandra dan Warsiti, video merupakan media audio visual yang digunakan dalam membantu menstimulasi indera mata pengelihatan dan indera pendengaran pada waktu proses penyampaian informasi atau pendidikan. Media audio visual paling banyak digemari promotor untuk dipergunakan sebagai saluran promosi. Menurut Kamus Besar Bahasa Iindonesia, video merupakan rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesan televisi, atau dengan kata lain video merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara (Arsyad, 2011).

Menurut Susilana dan Siyani yang dimana, Video penyuluhan adalah media audio-visual yang digunakan untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat luas. video digunakan sebagai media penyuluhan karena dapat memberikan pesan yang dapat diterima secara merata, lebih realistis, dapat diulang-ulang dan dihentikan sesuai kebutuhan dapat memengaruhi sikap yang menonton, serta sangat bagus untuk menerangkan proses (Mawan Rimba, 2017). Media pendidikan kesehatan seperti video dapat digunakan sebagai alat bantu dalam memberikan pendidikan kesehatan. Penggunaan media video dalam memberikan pendidikan kesehatan dirasa sangat tepat untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat.

Dari hasil survey yang sudah pernah peneliti lakukan sebelumnya , peneliti kembali tertarik untuk mengambilan penelitian ini, peneliti sangat ini melihat pengaruh metode promosi kesehatan melalui video edukasi tentang penerapan cuci tangan pakai sabun dengan melihat pengetahuan dan sikap pengasuh balita apakah sudah memahami untuk selalu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat terutamanya pada perilaku cuci tangan pakai sabun yang harus selalu dilakukan

sebagai pencegahan diare pada balita.Penyuluhan denan menggunakan media video ini diharapkan untuk bisa meningkatkan pengetahuan dan sikap pengasuh balita dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sala satunya adalah cuci tangan pakai sabun, video juga bisa menjadi media yang mudah dengan cepat untuk dipahami serta bisa juga secara cepat untuk dapat diterapkan oleh masyarakat. Media video dipilih agar mempermudah untuk memahami bagaimana PHBS yang dimana termasuk yaitu penerapan cuci tangan pakai sabun, selain itu sangat efesien dan tidak menggangu waktu dari pengasuh balita yang akan dijadikan sampel karena jarak rumah yang berjauhan membuat video edukasi ini menjadi pilih sebagai rencana lanjutan penelitian yang akan peniliti lakukan. Penelitian ini kembali dilakukan karena pada dilihat dari penelitian sebelumnya bahwa pengasuh balita masih belum memahami menjaga kebersihan diri yaitu penerapan cuci tangan pakai sabun baik sebelum bekerja dan sesudah bekerja. Pengasuh balita yang dimaksud adalah orang yang menjaga, merawat, medidik dan merawat balita tersebut baik dari segi kesehatan , makanan dan kebutuhan lainnya.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari (Susilana & Riyana, 2009), yang mengatakan bahwa keberhasilan video dalam meningkatkan hasil belajar tidak terlepas dari kelebihan-kelebihan video. Kelebihan video adalah dapat memberikan pesan yang dapat diterima secara lebih merata, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistis, dapat diulang-ulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan, memberikan kesan yang mendalam, yang dapat memengaruhi sikap, sangat bagus untuk menjelaskan suatu proses fleksibel dalam membagikan informasi, peserta dapat mendapatkan informasi di mana saja (Mawan Rimba, 2017)

Selain itu menurut Sesuai dengan kelebihan-kelebihan di atas, konten dari video adalah tentang perilaku hidup bersih dan sehat yang menjelaskan tentang penyebab, cara mencegah, dan mengobati penyakit diare. Konten tersebut, supaya dapat diterima dengan baik oleh masyarakat perlu untuk diilustrasikan, agar terlihat lebih realistis dan memberikan kesan yang mendalam kepada masyarakat yang menontonnya, sehingga dapat memengaruhi sikap masyarakat dan menambah pengetahuannya. Video juga dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu karena hanya dalam durasi video sepanjang 15 menit, video dapat menjelaskan hal-hal tersebut dengan efektif.

Berbeda dengan pembelajaran di sekolah, penyuluhan kepada masyarakat tidak bisa dilakukan dengan rutin, mengingat waktu dan tenaga penyuluh yang terbatas. Oleh sebab itu, kehadiran media sangat penting untuk menunjang proses belajar masyarakat, dan media video sangat baik karena tidak hanya dapat digunakan sebagai media, tetapi juga sumber belajar secara mandiri.(Mawan Rimba, 2017)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh promosi kesehatan dengan media video edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap cuci tangan pakai sabun pada pengasuh balita sebagai upaya pencegahan diare di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2020 baik sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan dengan media video edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap cuci tangan pakai sabun pada pengasuh balita sebagai upaya pencegahan diare di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2021

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap cuci tangan pakai sabun pada pengasuh balita sebagai upaya pencegahan diare di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2021 sebelum diberikan promosi kesehatan.

b. Untuk tingkat pengetahuan dan sikap cuci tangan pakai sabun pada pengeasuh balita sebagai upaya pencegahan diare di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2021 sesudah diberikan promosi kesehatan.

c. Untuk menganalisis tingkat pengetahuan dan sikap cuci tangan pakai sabun pada pengeasuh balita sebagai upaya pencegahan diare di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2020 sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi perencana program promosi kesehatan di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan dan instansi terkait lainnya dalam penanggulangan penyakit diare.

2. Manfaat Teoritis

a. Dapat memberikan solusi dan pengembangan ilmu pengetahuan terkait dengan metode promosi kesehatan dalam pencegahan penyakit diare.

b. Dapat dijadikan refrensi selanjutnya bagi penelitian lain yang terkait dengan metode promosi kesehatan dan pencegahan penyakit diare.